

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Layanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo

Wiranti Pakaya¹, Moh.Ichsan Arifin Antu², Riska Ahmad³, Rahmawati Sau⁴, Gladis A. Ismail⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara Gorontalo
e-mail: wirantipakaya@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan komponen penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, khususnya pada unit layanan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS pada unit layanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. Fokus evaluasi meliputi kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS, tingkat kepuasan pengguna, serta permasalahan yang muncul dalam proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas rekam medis yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMRS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS pada unit rekam medis secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam mempercepat proses pendaftaran serta pengelolaan data pasien. SIMRS mampu menghasilkan informasi yang cukup akurat dan mendukung pelayanan rekam medis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama gangguan jaringan, keterbatasan perangkat keras yang sudah usang, serta kesalahan pengguna (human error). Dari sisi kepuasan pengguna, sebagian besar petugas merasa terbantu dengan adanya SIMRS, meskipun masih diperlukan peningkatan pada stabilitas sistem dan pelatihan pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SIMRS di RSUD Tani dan Nelayan telah berkontribusi positif terhadap pelayanan unit rekam medis, namun perlu dilakukan perbaikan berkelanjutan pada aspek teknologi, sumber daya manusia, dan infrastruktur guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna secara optimal.

Kata Kunci: SIMRS, Rekam Medis, Evaluasi Sistem, Kepuasan Pengguna, Rumah Sakit.

Abstract

The Hospital Management Information System (HMIS) is a crucial component in supporting effective and efficient health services, particularly within medical records service units. This study aims to evaluate the implementation of the HMIS in the medical records service unit at RSUD Tani dan Nelayan, Boalemo Regency. The evaluation focuses on the quality of information generated by the HMIS, user satisfaction, and the challenges encountered during implementation. This study employed a qualitative study method with a descriptive approach. The informants were medical records officers directly involved in using the HMIS. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the HMIS implementation in the medical records unit has generally functioned well, accelerating the patient registration process and improving the management of patient data. The HMIS is capable of producing sufficiently accurate information and supporting medical records services. However, several challenges remain, particularly network disruptions, limitations of outdated hardware, and user errors (human error). Regarding user satisfaction, most staff members reported that the HMIS was helpful, though improvements in system stability and user training are still needed. The study concludes that the HMIS at RSUD Tani dan Nelayan has made a positive contribution to the medical records unit's services; however, continuous improvements in technology, human resources, and infrastructure are necessary to optimally enhance service quality and user satisfaction.

Keywords: Hospital Management Information System, Medical Records, System Evaluation, User Satisfaction, Hospital.

LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah salah satu instansi yang telah menerapkan sistem informasi manajemen pada proses bisnis, sebagaimana pemerintah telah mewajibkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk setiap rumah sakit di seluruh Indonesia. Ditegaskan oleh pihak pemerintah bahwa SIMRS yang dimiliki oleh seluruh rumah sakit di Indonesia harus telah terintegrasi dengan sistem Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Selain bertujuan untuk mendigitalisasi data di masing-masing rumah sakit, SIMRS juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan sistem eksternal sebagai jaringan kesehatan nasional seperti sistem asuransi badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan sistem lainnya (Tangel et al, 2023).

Pertumbuhan beragam jenis layanan kesehatan di Indonesia telah mencakup pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Sebagai solusi untuk memperbaiki administratif di fasilitas kesehatan. SIMRS memfasilitasi proses rekam medis dan manajemen keuangan (Isnaeni, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, rekam medis merupakan catatan yang memuat informasi mengenai identitas pasien, detail pemeriksaan, prosedur pengobatan, tindakan yang dilakukan, serta layanan lain yang telah diberikan kepada pasien unit rekam medis memiliki peran sentral dalam segala jenis layanan kesehatan. Penting bagi unit ini untuk dikelola dengan baik agar informasi kesehatan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan dukungan yang memadai dari berbagai sumber daya, termasuk tenaga kerja, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai (Menteri Kesehatan, 2022).

Penggunaan SIMRS yang kurang baik pada unit rekam medis mengakibatkan waktu yang diperlukan lebih lama sehingga memperlambat proses layanan dan proses penginputan serta pada akhirnya tingkat kepuasan pada pasien menurun. Dengan hal ini maka membuat peneliti tertarik untuk memahami bagaimana evaluasi implementasi SIMRS pada unit rekam medis. Meskipun begitu, penting dilakukan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui dampak positif yang dihasilkan oleh SIMRS di unit kerja rumah sakit khususnya unit rekam medis. Sehingga dalam hal ini akan memungkinkan rumah sakit untuk melakukan pengembangan SIMRS dengan kolaborasi dari berbagai aspek seperti human, organizational dan technology (Damanik, 2020).

Adanya SIMRS di rumah sakit dapat memberikan manfaat yang baik untuk penggunaannya seperti info kepada *customer* tentang layanan, dokter serta pendaftaran dapat dilakukan secara *online*. Pemanfaatan sistem informasi dapat berdampak baik pada tingginya kualitas dari pelayanan sehingga meningkatkan kepuasan *customer*. Hal tersebut dapat berdampak pada pengguna terhadap rumah sakit. Selain itu dengan adanya SIMRS dapat memengaruhi akreditasi rumah sakit (Tangel et al, 2023).

Sistem informasi manajemen rumah sakit pada era ini kurang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Ketidak berhasilan dalam pengembangan sistem informasi tersebut lebih disebabkan dalam segi perencanaan kurang baik, dimana identifikasi faktor-faktor hambatan dan tantangan dalam implementasi sistem informasi manajemen kurang lengkap dan menyelur. Hal ini tentunya menjadi penting untuk mengidentifikasi penghambat dari suksesnya penerapan SIMRS terutama dibidang intrastruktur, sumber daya manusia (SDM), standar prosedur oprasional, seta pengawasan dan sistem eksternal yang menjadi penentu berhasilnya penerapan SIMRS. Rumah Sakit tidak dapat mengabaikan lagi keberadaan dan penggunaannya ditambah lagi, penggunaan SIMRS telah menjadi bagian yang penting dalam status penilaian akreditas sebuah rumah sakit (Tangel et al, 2023).

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan peneliti menemukan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit telah diterapkan dengan baik, baik di unit rawat jalan maupun di unit lainnya. Pasien yang terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) kini dapat melakukan pendaftaran secara online dan mengambil nomor antrian dari rumah sesuai dengan jadwal dokter. Hal ini menjadikan proses pendaftaran di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan lebih efisien dibandingkan sebelumnya, di mana pasien harus mengantri dalam waktu yang lama untuk menunggu berkas rekam medis.

Kendala dalam evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan, salah satunya adalah masalah jaringan. Sistem yang diterapkan tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan berbagai sistem lain, seperti jaminan pembuatan, Aplikasi satu sehat dan kelemahan pembuatan jaminan. Kendala-kendala yang sering dihadapi dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal.

Dari sisi internal, masalah jaringan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, perangkat yang digunakan oleh pengguna sudah tua dan lama, sehingga sering mengalami gangguan. Kesalahan pengguna (human error) juga kadang terjadi dan tidak dapat dihindari. Kendala-kendala ini sering kali dilaporkan oleh penanggung jawab yang menerapkan SIMRS. Masalah jaringan dan sistem dapat diselesaikan pada hari yang sama, namun untuk masalah human error, sering kali diperlukan evaluasi untuk mengidentifikasi sumber permasalahan.

Dari sisi eksternal, kendala dalam proses pembuatan jaminan pendaftaran pasien kadang terjadi akibat gangguan pada sistem, seperti gangguan server atau masalah pada sistem BPJS. Kendala tersebut biasanya bukan berasal dari sistem rumah sakit, melainkan dari pihak eksternal seperti BPJS. Misalnya, sering kali terjadi gangguan jaringan atau pembaruan sistem pada BPJS yang menyebabkan proses pembuatan jaminan tidak dapat dilakukan dengan lancar. Jika terjadi gangguan semacam ini, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengonfirmasi langsung ke bagian BPJS terkait untuk penanganan lebih lanjut.

Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan system informasi. Ketidak puasan pengguna dapat berdampak pada rendahnya pemanfaatan sistem, tingginya kesalahan input data, hingga terganggunya pelayanan kepada pasien. Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan, meskipun SIMRS telah diterapkan dan memberikan kemudahan dalam pendaftaran pasien, masih ditemukan kendala teknis dan operasional seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, serta ketidak sesuaian penggunaan oleh SDM.

Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS, khususnya di unit rekam medis, guna mengetahui persepsi pengguna terhadap kinerja sistem dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar SIMRS dapat mendukung pelayanan kesehatan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi untuk memahami implementasi dan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Layanan Rekam Medis. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Tani dan Nelayan, Jl. Trans Sulawesi, Hungayonaa, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, pada bulan September 2025. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterkaitan dengan penggunaan SIMRS, terdiri dari kepala rekam medis sebagai informan kunci, petugas rekam medis dan petugas rekam

medis bagian rawat jalan sebagai informan utama, serta staf IT rumah sakit sebagai informan tambahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan SIMRS dalam pelayanan rekam medis, sedangkan wawancara dilakukan kepada lima informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan SIMRS. Dokumentasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan SIMRS dalam mendukung pencatatan medis, memenuhi standar regulasi, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur kepuasan pengguna, serta lembar observasi. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif menggunakan

HASIL

Mengevaluasi Kualitas Informasi yang Dihasilkan oleh SIMRS pada Unit Rekam Medis

Tabel 1. Kualitas Informasi yang Dihasilkan SIMRS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat keterlambatan dalam pencatatan atau pemrosesan data?	Tidak terdapat keterlambatan yang berarti karena data diinput dan diperbarui setiap hari. Jika terjadi gangguan jaringan, pencatatan dilakukan secara manual dan kemudian dimasukkan ke SIMRS setelah jaringan kembali normal.
2.	Apakah ada perbedaan pencatatan informasi antar unit atau antar shift tugas?	Setiap unit memiliki pencatatan sesuai tugas dan kewenangannya. Tidak terdapat perbedaan informasi yang signifikan. Data pasien yang sudah lengkap tidak perlu diinput ulang, sedangkan data yang belum lengkap perlu dilengkapi kembali.
3.	Apakah informasi pasien dalam SIMRS dilindungi dari akses yang tidak sah?	Informasi pasien dilindungi melalui pengaturan hak akses. Setiap petugas memiliki akun dan hak akses yang berbeda sesuai tugas dan kewenangannya. Sistem juga menggunakan server, firewall, username, dan pembatasan akses berdasarkan peran pengguna.
4.	Adakah bagian dari rekam medis yang sering tidak terisi oleh petugas?	Masih terdapat beberapa data yang belum terisi secara lengkap, terutama data identitas pasien seperti nomor HP, pendidikan terakhir, dan golongan darah.

- | | |
|---|---|
| 5. Apakah data yang dicatat dalam SIMRS sesuai dengan kondisi pasien yang sebenarnya? | Data yang dicatat dalam SIMRS dinilai sesuai dengan kondisi pasien. Pengisian data disesuaikan dengan diagnosis dan kondisi pasien serta pelaksanaannya mengacu pada regulasi yang berlaku. |
|---|---|

Sumber: Data Primer, 2026

Kesimpulan: Kualitas informasi yang dihasilkan SIMRS pada unit rekam medis tergolong baik. Sistem mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu dan sesuai kondisi pasien serta memiliki pengamanan melalui pembatasan hak akses. Namun, masih ditemukan beberapa data identitas pasien yang belum terisi secara lengkap.

Mengevaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan SIMRS di Unit Rekam Medis

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan SIMRS di Unit Rekam Medis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SIMRS jarang mengalami gangguan/error saat digunakan?	Gangguan SIMRS jarang terjadi, tetapi sesekali terdapat kendala yang disebabkan oleh jaringan, aplikasi, perangkat komputer, jaringan BPJS, internet, maupun pemadaman listrik. Gangguan tersebut umumnya dapat segera ditangani.
2.	Apakah SIMRS menyediakan data yang Anda perlukan secara lengkap?	SIMRS menyediakan data yang cukup lengkap, baik data pasien maupun riwayat penyakit. Data juga dapat digunakan untuk kebutuhan resume medis, klaim, pelaporan SIRS, serta laporan kepada Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan.
3.	Apakah tim IT atau admin SIMRS merespons keluhan atau masalah dengan cepat?	Tim IT/admin SIMRS dinilai merespons keluhan dan gangguan dengan cepat. Ketika terjadi masalah jaringan atau SIMRS tidak dapat digunakan, petugas IT segera membantu menangani permasalahan tersebut.
4.	Apakah Anda merasa informasi pasien dalam SIMRS aman?	Pengguna merasa informasi pasien aman karena setiap petugas memiliki akun dan hak akses sesuai tugasnya. Petugas hanya dapat mengakses data sesuai kewenangan masing-masing.

- | | |
|---|--|
| 5. Secara keseluruhan, seberapa puas Anda terhadap penggunaan SIMRS dalam menunjang pelayanan unit rekam medis? | Pengguna merasa puas hingga sangat puas. SIMRS dinilai mempermudah dan mempercepat pekerjaan, mengurangi pencatatan manual, serta membuat proses pelayanan pasien menjadi lebih praktis dan efisien. |
|---|--|

Sumber: Data Primer, 2026

Kesimpulan: Tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS tergolong baik. Pengguna merasa puas karena SIMRS menyediakan data yang dibutuhkan, membantu mempercepat pelayanan, mempermudah pekerjaan, serta memberikan keamanan terhadap informasi pasien. Meskipun terdapat gangguan teknis, gangguan tersebut relatif jarang dan dapat ditangani.

Mengevaluasi Masalah dalam Penerapan SIMRS pada Pelayanan Unit Rekam Medis

Tabel 3. Masalah dalam Penerapan SIMRS pada Pelayanan Unit Rekam Medis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah mengalami gangguan sistem atau error saat menggunakan SIMRS?	Informan pernah mengalami gangguan atau error pada SIMRS. Gangguan disebabkan oleh jaringan, perangkat rumah sakit yang sudah lama, komputer, aplikasi, jaringan BPJS, internet, dan pemadaman listrik. Namun, gangguan tidak terjadi setiap hari.
2.	Apakah kecepatan jaringan internet mendukung penggunaan SIMRS dengan optimal?	Jaringan internet secara umum cukup mendukung penggunaan SIMRS dan pelayanan di rumah sakit. Namun, pada beberapa bagian masih terdapat kendala jangkauan Wi-Fi. Apabila terjadi gangguan jaringan, tim IT dinilai cepat dalam melakukan penanganan.
3.	Apakah seluruh petugas sudah memahami cara menggunakan SIMRS dengan baik?	Seluruh petugas dinilai sudah memahami penggunaan SIMRS. Setiap petugas memiliki akun pengguna masing-masing dan memahami cara mengakses sistem sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
4.	Apakah Anda pernah menemukan masalah terkait akses tidak sah terhadap data pasien?	Sejauh penelitian dilakukan, tidak ditemukan masalah terkait akses tidak sah terhadap data pasien. Akses sistem dibatasi menggunakan username dan password serta akun pengguna masing-masing.

5. Apakah sistem keamanan SIMRS cukup melindungi kerahasiaan informasi rekam medis?	Sistem keamanan SIMRS dinilai cukup melindungi kerahasiaan data pasien karena setiap petugas memiliki akun dan hak akses masing-masing. Namun, staf IT menyatakan bahwa potensi risiko keamanan tetap ada karena keterbatasan sumber daya dan perkembangan teknologi.
---	---

Sumber: Data Primer, 2026

Kesimpulan: Masalah dalam penerapan SIMRS terutama berupa gangguan teknis pada jaringan, perangkat, aplikasi, dan listrik. Namun, petugas telah memahami penggunaan SIMRS, tidak ditemukan akses tidak sah terhadap data pasien, dan sistem keamanan dinilai cukup mampu menjaga kerahasiaan informasi rekam medis.

PEMBAHASAN

Evaluasi Kualitas Informasi yang Dihasilkan oleh SIMRS pada Unit Rekam Medis

Maryati dan Nurwahyuni (2021) melakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pada rumah sakit tersebut belum seluruh tenaga kesehatan menggunakan EMR untuk pendokumentasian data dan riwayat kesehatan pasien, sehingga belum semua data pasien yang masuk ke dalam sistem.

Salah satu rumah sakit di Kota Padang yang sudah menggunakan SIMRS adalah Rumah Sakit Universitas Andalas. Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan penunjang, Instalansi Gawat Darurat (IGD), dan Pelayanan Obstetri Emergency Komprehensif (PONEK). Rumah Sakit Universitas Andalas telah meluncurkan SIMRS pada tahun 2018 dengan aplikasi yang bernama TransMedic.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Rekam Medis RSUD Tani dan Nelayan secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari proses pencatatan dan pemrosesan data pasien yang dilakukan secara rutin setiap hari tanpa adanya keterlambatan yang berarti. Setiap data pasien, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan oleh tenaga medis, hingga pelayanan lanjutan seperti rawat inap dan rawat jalan, langsung diinput ke dalam sistem pada hari yang sama.

Temuan ini menunjukkan bahwa SIMRS telah berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung kegiatan pelayanan rekam medis. Informasi yang dihasilkan dari SIMRS dapat diakses dengan cepat dan digunakan oleh berbagai unit pelayanan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Wely (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi sistem informasi bertujuan untuk memastikan bahwa sistem mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang berkaitan dengan gangguan jaringan. Apabila jaringan mengalami gangguan, petugas tidak dapat melakukan input data secara langsung ke dalam SIMRS. Untuk mengatasi hal tersebut, petugas melakukan pencatatan secara manual terlebih dahulu sebagai langkah antisipasi agar pelayanan kepada pasien tetap berjalan. Setelah jaringan kembali normal, data tersebut kemudian diinput kembali ke dalam SIMRS. Langkah ini menunjukkan bahwa petugas memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang baik dalam menjaga kelengkapan dan kontinuitas data rekam medis.

Selain itu, sistem pencatatan dalam SIMRS dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing unit pelayanan. Setiap petugas hanya melakukan pencatatan pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih kewenangan. Pencatatan yang terpisah namun saling terintegrasi ini membuat data rekam medis tetap konsisten dan mudah ditelusuri. Dengan adanya pengaturan hak akses yang jelas, keamanan dan kerahasiaan data pasien juga dapat terjaga dengan baik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa bagian data identitas pasien yang belum terisi secara lengkap, seperti nomor telepon, pendidikan terakhir, dan golongan darah. Kekosongan data ini umumnya terjadi karena keterbatasan informasi yang diberikan oleh pasien saat pendaftaran, terutama pada kondisi pasien gawat darurat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan ketelitian dan koordinasi antar petugas agar kelengkapan data rekam medis dapat lebih ditingkatkan.

Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan SIMRS di Unit Rekam Medis

Kompleksnya kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit, berpengaruh terhadap mutu rumah sakit. Oleh karena itu, sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dengan aplikasi induk SIMRS digunakan rumah sakit dalam meringankan beban administratif di rumah sakit. RME sendiri merupakan sub sistem informasi kesehatan yang dipercaya dapat memudahkan manajemen kesehatan dengan akurasi dan tingkat integritas yang tinggi, dibanding dengan penggunaan rekam medis manual (Andini et al., 2022).

Pada faktanya penggunaan aplikasi RME tidak selalu membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya, dimana terdapat faktor yang mempengaruhi benefit dari penggunaan aplikasi RME, sehingga dibutuhkan evaluasi untuk melihat kekurangan pada sistem.(Andini et al., 2022).

Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) adalah pengukuran tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem dengan membandingkan harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi yang berdasarkan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem tersebut (Andini et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan SIMRS. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebagian besar pengguna SIMRS di Unit Rekam Medis RSUD Tani dan Nelayan menyatakan bahwa sistem ini sangat membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. SIMRS mempermudah petugas dalam melakukan

pendaftaran pasien, pencarian data rekam medis, serta penyusunan laporan yang dibutuhkan oleh rumah sakit maupun instansi terkait.

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) dinilai dapat mempercepat proses pelayanan dibandingkan dengan sistem manual. Petugas tidak perlu lagi mencari berkas rekam medis secara fisik karena seluruh data pasien telah tersimpan di dalam sistem. Hal ini membuat pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien, serta dapat mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan berkas rekam medis.

Temuan ini sejalan dengan konsep End User Computing Satisfaction (EUCS) yang menyebutkan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem, kelengkapan informasi, keakuratan data, serta ketepatan waktu penyajian informasi. SIMRS di RSUD Tani dan Nelayan telah memenuhi sebagian besar aspek tersebut, terutama dalam hal kemudahan akses data dan ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Meskipun demikian, tingkat kepuasan pengguna masih dipengaruhi oleh adanya kendala teknis, seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat komputer yang digunakan. Ketika sistem mengalami error atau jaringan tidak stabil, proses pelayanan dapat terhambat dan membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini terkadang menimbulkan rasa kurang nyaman bagi pengguna, meskipun secara umum gangguan tersebut tidak terjadi setiap hari dan dapat segera ditangani oleh tim IT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengguna SIMRS di Unit Rekam Medis RSUD Tani dan Nelayan pada dasarnya merasa puas dengan penerapan sistem ini. Namun, untuk meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal, diperlukan upaya perbaikan pada aspek teknis, khususnya peningkatan kualitas jaringan dan pembaruan perangkat keras.

Evaluasi Masalah dalam Penerapan SIMRS pada Pelayanan Unit Rekam Medis

Sistem Informasi Rekam Medis (SIMRM) adalah salah satu bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dalam aspek administrasi, riset dan edukasi. SIMRM dapat membantu mengurangi adanya human error sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien sehingga keberadaan SIMRM ini sangat penting dalam kegiatan pelayanan kesehatan kepada pasien.

SIMRS pada bagian rekam medis memiliki beberapa permasalahan seperti lamanya proses pelaporan karena kualitas informasi yang dihasilkan SIMRS belum sesuai dengan kebutuhan sehingga mengharuskan petugas memeriksa ulang data kunjungan pasien, belum diadakannya perbaikan dan peningkatan SIMRS akibat keterbatasan anggaran rumah sakit, beban kerja tambahan bagi petugas akibat rendahnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan pekerjaan menggunakan SIMRS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan SIMRS di Unit Rekam Medis RSUD Tani dan Nelayan masih ditemukan beberapa permasalahan, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sisi internal, kendala yang paling sering dihadapi adalah gangguan jaringan, kondisi perangkat komputer yang sudah relatif lama, serta adanya kesalahan pengguna (human error) dalam pengoperasian sistem.

Keterbatasan perangkat keras menyebabkan sistem terkadang berjalan lambat atau mengalami gangguan ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman petugas terhadap penggunaan SIMRS juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses input data. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ngudiarto et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi teknologi dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem informasi secara optimal.

Dari sisi eksternal, permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan integrasi SIMRS dengan sistem lain, seperti BPJS Kesehatan dan aplikasi Satu Sehat. Gangguan pada sistem eksternal tersebut sering kali menyebabkan proses pendaftaran dan penjaminan pasien tidak dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun gangguan ini berada di luar kendali rumah sakit, dampaknya tetap dirasakan langsung oleh petugas dan pasien.

Secara keseluruhan, penerapan SIMRS di Unit Rekam Medis RSUD Tani dan Nelayan telah memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas informasi rekam medis. Namun, agar sistem dapat berjalan lebih optimal, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan, seperti peningkatan infrastruktur jaringan, pembaruan perangkat keras, serta pelatihan rutin bagi petugas. Dengan langkah tersebut, diharapkan SIMRS dapat mendukung pelayanan rekam medis secara lebih efektif, aman, dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Layanan Rekam Medis di RSUD Tani dan Nelayan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS secara umum telah berjalan cukup baik. Kualitas informasi yang dihasilkan telah mendukung pencatatan dan pengelolaan data pasien, serta membantu petugas dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Pengguna, meliputi petugas rekam medis, dokter, dan perawat, merasa terbantu karena SIMRS dapat mempermudah pekerjaan, mempercepat akses data, dan mendukung keamanan informasi pasien. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat keras, *human error*, serta gangguan eksternal pada sistem BPJS yang dapat memengaruhi kelancaran pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, M Fikri Ramadhan, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 56–62. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61>
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik Di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, & Makhrajani Majid. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 61–68.

- <https://doi.org/10.31850/Makes.V3i1.294>
- Andini, H., Widodo, A., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2022). Tinjauan Kepuasan Pengguna Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Rumah Sakit Siloam. 3, 534–540.
- Arifin, I., Heltiani, N., & Duri, I. D. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management), 8(2), 93–99. <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/view/441%0ahttps://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/download/441/304>
- Asriati, Y. (2020). Beban Kerja Pelayanan Rekam Medis Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (Jmiak), 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.32585/Jmiak.V3i2.1019>
- Hanifah, N. A. S., & Werdani, K. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Di Tempat Pendaftaran Rumah Sakit. Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan, 4(1), 76–86. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1322>
- Kamil, H. M., & Sari, I. (N.D.). Tinjauan Alur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Peserta Bpjs Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Tk li Dustira. 33–43.
- Laila, L., Sulistyawati, S., Syamsu Hidayat Magister Kesehatan Masyarakat, M., & Ahmad Dahlan, U. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs): Studi Literatur. Jurnal Promotif Preventif, 7(4), 710–723. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jpp>
- Mohtar, S., Do, S., Kapita, S. N., & Mamonto, A. M. (2025). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Umum Sofifi Web-Based Hospital Management Information System (Hmis) Of Sofifi General Hospital. 3(2), 35–42.
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rrsud Dok li Jayapura. Journal Of Software Engineering Ampera, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.51519/Journalsea.V2i2.127>
- No Title. (2016). 5, 1–7.
- Nuralifa, Z. I., Umar, Z., & Johan, H. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Simrs Instalasi Rawat Jalan Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Berdasarkan Metode End User Computing Satisfaction Jurnal Media Informatika [Jumin]. 6(1), 144–150.
- Oktaviana, E., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Rsud Gambiran Kediri Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (Hot-Fit) Model. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 6(4), 1779–1788. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Parera, M. F., Indawati, L., Rumana, N. A., & Yulia, N. (2022). Manajemen Risiko Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis (Literature Review). Journal Of Innovation ..., 1(10), 1323–1326.

- Purba, S. H., Khairunnisa, Khairani, C., & Wanny, N. (2025). Strategi Optimalisasi Penggunaan Simrs Untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. *Jrikuf: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 1–12.
- Puspitasari, S. M., & Wahyudi, I. (2020). Penilaian Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terhadap Individu Dan Organisasi Dengan Model Delone & Mclean Pada Rsud Dr.Hardjono Kab. Ponorogo. *Journal Of Information Systems For Public Health*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jisph.24341>
- Rahmalia, A. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Menggunakan Metode Hot-Fit: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Ilmiah It Cida*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.55635/jic.v9i2.193>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析title. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.
- Setiono, O., & Kunci, K. (2025). Tinjauan Pelayanan Lama Waktu Pasien Jkn Bagian Tpprj Di Rs Pantiwilasa Dr . Cipto Semarang Tahun 2024. 4(1), 1–8.
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Dr. Sam Ratulangi Tondano. *E-Clinic*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.35790/Ecl.V12i2.52755>
- Wijaya, K. S., Komara, E., & Mulyani, K. (2024). Analisis Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 4656–4666. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1551>